

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### I. INFORMASI UMUM

- A. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Salatiga
- B. Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
- C. Kelas/Fase : Kelas 10 / Fase E
- D. Materi Pokok : Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan
- E. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 Pertemuan)
- F. Model Pembelajaran : Inquiry-Based Learning
- G. Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)
- H. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, brainstorming, observasi, penugasan proyek mini

#### I. Profil Pelajar Pancasila

Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, serta memiliki integritas moral dalam menghadapi permasalahan sosial. Mereka mampu mengidentifikasi dan menolak perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai luhur Pancasila.
2. Berkebinekaan Global: Peserta didik mampu menghargai perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat, memahami pentingnya toleransi, serta menunjukkan sikap inklusif dalam berinteraksi dengan sesama. Mereka dapat menganalisis bagaimana perbedaan tersebut dapat menjadi potensi atau tantangan dalam aktualisasi Pancasila.
3. Bergotong Royong: Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama secara efektif dalam kelompok, saling membantu, berbagi ide, dan berkontribusi aktif dalam merumuskan solusi atas permasalahan bersama. Ini terlihat dari kolaborasi mereka dalam mengumpulkan data, menganalisis masalah, dan menyusun gagasan solutif.
4. Mandiri: Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, mampu mencari informasi secara mandiri, mengembangkan pemahaman pribadi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang mendalam. Mereka tidak bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan aktif mencari tahu dan berkreasi.
5. Bernalar Kritis: Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan permasalahan yang berkaitan dengan aktualisasi Pancasila. Mereka juga mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, serta menyusun argumen yang logis dan beralasan dalam merumuskan gagasan solutif.
6. Kreatif: Peserta didik mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang orisinal, inovatif, dan relevan untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Mereka tidak hanya mengulang

solusi yang sudah ada, tetapi mencoba mencari pendekatan baru yang lebih efektif dan kontekstual.

#### J. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk diskusi kelompok.
2. Papan tulis/whiteboard dan spidol.
3. Proyektor dan layar.
4. Komputer/laptop dengan akses internet.
5. Speaker (jika diperlukan untuk pemutaran video).
6. Sumber belajar cetak: Buku teks Pendidikan Pancasila Kelas 10, artikel koran/majalah, jurnal ilmiah (jika relevan).
7. Sumber belajar digital: Video dokumenter/berita terkait isu sosial, infografis, data statistik dari lembaga terpercaya (misalnya BPS, Komnas HAM), situs web berita daring, platform diskusi online.
8. Alat tulis dan kertas/buku catatan untuk setiap peserta didik.
9. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disiapkan.
10. Alat peraga visual (gambar/poster) yang menggambarkan perilaku sesuai dan tidak sesuai Pancasila (opsional).

## II. KOMPONEN INTI

### A. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis secara mendalam berbagai tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dapat berkontribusi aktif dalam menemukan solusi konkret terhadap permasalahan yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

### B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan model inkuiri dan pendekatan pembelajaran mendalam, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi secara kritis berbagai bentuk perilaku dan fenomena sosial di lingkungan sehari-hari yang secara nyata bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) dengan akurat.
2. Menganalisis secara mendalam akar permasalahan, dampak, serta faktor-faktor penyebab munculnya perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila tersebut melalui studi kasus dan pengumpulan data.
3. Merumuskan hipotesis atau dugaan awal mengenai kemungkinan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila berdasarkan hasil analisis kritis.
4. Mengumpulkan dan mengevaluasi data serta informasi dari berbagai sumber yang relevan (misalnya, berita, artikel, wawancara sederhana, observasi) untuk menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan.

5. Mengembangkan kerangka berpikir yang sistematis dalam menyusun gagasan-gagasan solutif yang inovatif, realistis, dan kontekstual untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila di lingkungan sekitar.
6. Mempresentasikan gagasan solutif secara lugas, logis, dan persuasif di hadapan kelas, serta mampu mempertahankan argumen dan menerima masukan dengan sikap terbuka dan konstruktif.
7. Menunjukkan komitmen pribadi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata sehari-hari serta menjadi agen perubahan positif di lingkungan masyarakat.

### C. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Peserta didik dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika mampu:

1. Mengidentifikasi minimal tiga contoh perilaku atau isu sosial kontemporer di masyarakat yang jelas-jelas tidak sejalan dengan salah satu atau lebih sila Pancasila, disertai dengan penjelasan mengapa perilaku tersebut bertentangan.
2. Menjelaskan secara komprehensif dua sampai tiga faktor penyebab utama dari perilaku yang bertentangan dengan Pancasila yang mereka pilih, serta menguraikan dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku tersebut terhadap individu, masyarakat, dan bangsa.
3. Menyusun setidaknya dua hipotesis awal yang masuk akal dan dapat diuji terkait strategi atau intervensi untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku negatif tersebut.
4. Menyajikan bukti atau data pendukung (berupa kutipan berita, data statistik, hasil observasi, atau pandangan ahli) yang relevan untuk mendukung atau menyanggah hipotesis yang telah dirumuskan.
5. Merumuskan setidaknya tiga gagasan solutif yang konkret, terukur, dan dapat diimplementasikan, lengkap dengan langkah-langkah implementasi awal dan perkiraan hasilnya, untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila.
6. Mempresentasikan gagasan solutif secara jelas dan sistematis, menggunakan bahasa yang efektif, serta mampu menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan yang relevan.
7. Menunjukkan sikap proaktif dan bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.
8. Menuliskan refleksi diri mengenai pentingnya aktualisasi Pancasila dan komitmen pribadi untuk berkontribusi dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### D. Pemahaman Bermakna

Pancasila bukan sekadar deretan kalimat hafalan atau simbol semata, melainkan adalah fondasi filosofis dan pedoman hidup yang dinamis, relevan, dan harus terus diaktualisasikan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Mempelajari aktualisasi Pancasila berarti memahami bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya adalah

solusi nyata untuk berbagai permasalahan sosial, politik, dan ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia. Dengan memahami Pancasila secara mendalam, peserta didik akan menyadari bahwa mereka memiliki peran krusial sebagai agen perubahan dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa. Mereka akan mampu melihat bahwa setiap tindakan, keputusan, dan gagasan yang mereka miliki dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan beradab sesuai dengan cita-cita Pancasila. Pemahaman ini akan mendorong mereka untuk tidak hanya pasif menerima, tetapi aktif mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan merumuskan solusi konkret berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan transformatif.

#### E. Pertanyaan Pemantik

1. Menurut kalian, apakah nilai-nilai Pancasila masih relevan dan diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan kita sehari-hari saat ini? Berikan contohnya!
2. Pernahkah kalian melihat atau mendengar tentang suatu kejadian di masyarakat yang menurut kalian jelas-jelas bertentangan dengan salah satu atau lebih sila Pancasila? Apa yang membuat kalian berpikir demikian?
3. Jika kalian diberi kesempatan untuk mengubah satu hal di lingkungan sekitar agar lebih sesuai dengan nilai Pancasila, hal apa yang akan kalian ubah, dan mengapa?
4. Mengapa penting bagi kita untuk tidak hanya menghafal Pancasila, tetapi juga benar-benar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari? Apa risiko jika kita mengabaikannya?

### III. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)

#### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan (5 menit)  
Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka untuk berdoa bersama sesuai keyakinan masing-masing. Guru memastikan kesiapan belajar peserta didik, baik secara fisik maupun mental, serta mengecek kehadiran.
2. Apersepsi dan Motivasi (5 menit)  
Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang telah disiapkan, seperti: "Menurut kalian, apakah nilai-nilai Pancasila masih relevan dan diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan kita sehari-hari saat ini? Berikan contohnya!" atau "Pernahkah kalian melihat atau mendengar tentang suatu kejadian di masyarakat yang menurut kalian jelas-jelas bertentangan dengan salah satu atau lebih sila Pancasila? Apa yang membuat kalian berpikir demikian?". Guru memberikan

kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk berbagi pandangan mereka, menciptakan suasana diskusi awal yang interaktif. Guru kemudian mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang aktualisasi Pancasila dan pentingnya merumuskan solusi atas masalah-masalah sosial.

3. Penyampaian Tujuan Pembelajaran (5 menit)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini dan pertemuan berikutnya, yaitu mampu mengidentifikasi perilaku yang bertentangan dengan Pancasila, menganalisisnya, merumuskan hipotesis, hingga pada akhirnya merumuskan gagasan solutif. Guru juga menjelaskan manfaat mempelajari materi ini bagi kehidupan peserta didik dan masyarakat luas, menekankan bahwa mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah bangsa. Guru memperkenalkan model pembelajaran inkuiri yang akan digunakan, menjelaskan tahapan-tahapan awalnya, dan memberikan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan.

## **B. Kegiatan Inti (65 menit)**

1. Orientasi dan Merumuskan Masalah (20 menit)

- a. Sebagai langkah awal dalam model inkuiri, guru mengorientasikan peserta didik pada permasalahan nyata. Guru dapat menampilkan beberapa stimulus berupa:
  - i. Klip video pendek (durasi 2-3 menit) yang menampilkan cuplikan berita atau dokumenter tentang isu-isu sosial di Indonesia yang berpotensi bertentangan dengan nilai Pancasila (misalnya, berita tentang intoleransi, korupsi, diskriminasi, ujaran kebencian, perundungan, ketidakadilan sosial, atau pencemaran lingkungan).
  - ii. Beberapa gambar atau infografis yang relevan dan provokatif, menunjukkan fenomena sosial yang kompleks.
  - iii. Cuplikan artikel berita dari media massa terkemuka yang membahas isu-isu tersebut.
- b. Setelah menampilkan stimulus, guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan saksama dan merenungkan apa yang mereka lihat atau dengar. Guru kemudian memfasilitasi diskusi singkat dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: "Apa yang kalian rasakan setelah melihat/mendengar ini?", "Apakah ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang kita yakini?", "Sila Pancasila mana yang menurut kalian paling terlanggar dalam fenomena ini?".
- c. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 orang) secara heterogen. Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi minimal tiga fenomena atau perilaku di masyarakat (bisa dari stimulus yang diberikan atau dari pengalaman/pengetahuan mereka sendiri) yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dari daftar tersebut, setiap kelompok harus memilih SATU masalah yang paling

menarik perhatian mereka dan merumuskannya menjadi sebuah pertanyaan penelitian yang spesifik dan jelas. Misalnya: "Bagaimana perilaku intoleransi beragama di lingkungan X dapat diatasi agar sesuai dengan sila pertama Pancasila?" atau "Apa saja faktor penyebab maraknya korupsi kecil-kecilan di birokrasi lokal, dan bagaimana dampaknya terhadap sila kelima Pancasila?". Guru berkeliling, membimbing, dan memastikan setiap kelompok memiliki rumusan masalah yang jelas dan fokus.

2. Merumuskan Hipotesis (20 menit)

Setelah merumuskan masalah, setiap kelompok diminta untuk merumuskan setidaknya dua hipotesis atau dugaan awal mengenai kemungkinan solusi atau penyebab dari masalah yang telah mereka pilih. Hipotesis ini harus didasarkan pada pengetahuan awal, logika, atau pengalaman mereka. Guru menekankan bahwa hipotesis ini bersifat sementara dan perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data. Contoh hipotesis: "Jika sosialisasi nilai-nilai toleransi ditingkatkan melalui media sosial dan kegiatan komunitas, maka kasus intoleransi beragama akan menurun" atau "Penyebab utama korupsi kecil-kecilan adalah rendahnya integritas aparat dan kurangnya pengawasan, sehingga peningkatan sistem pengawasan internal dan penanaman nilai kejujuran sejak dini dapat menjadi solusi". Guru mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan logis dalam merumuskan hipotesis, serta memastikan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui data. Setiap kelompok menuliskan rumusan masalah dan hipotesis mereka pada lembar kerja yang telah disediakan (LKPD 1).

3. Mengumpulkan Data (25 menit)

Pada tahap ini, peserta didik mulai mengumpulkan informasi dan data yang relevan untuk mendukung atau menyanggah hipotesis mereka. Guru menjelaskan berbagai sumber data yang dapat mereka gunakan, seperti:

- a. Buku teks Pendidikan Pancasila.
- b. Artikel berita online atau cetak yang relevan.
- c. Jurnal ilmiah atau hasil penelitian sederhana (jika ada dan mudah diakses).
- d. Data statistik dari lembaga resmi (misalnya BPS, Komnas HAM) yang berkaitan dengan masalah yang dipilih.
- e. Wawancara singkat dengan narasumber yang relevan (misalnya guru BK, tokoh masyarakat, teman sebaya, atau orang tua, jika memungkinkan dan etis).
- f. Observasi sederhana terhadap lingkungan sekitar (jika masalahnya bersifat lokal dan dapat diamati).

4. Guru memberikan waktu kepada kelompok untuk mulai mencari dan mengumpulkan data. Guru menyediakan akses ke internet (jika memungkinkan) atau bahan bacaan cetak yang relevan di kelas. Peserta didik didorong untuk mencatat sumber informasi dan poin-poin penting

yang mereka temukan di LKPD 2. Guru berkeliling, memfasilitasi, dan memberikan bimbingan tentang bagaimana cara mencari informasi yang kredibel dan relevan. Guru juga mengingatkan agar data yang dikumpulkan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dibuat.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Refleksi Singkat (5 menit)
  - a. Guru meminta setiap kelompok untuk secara singkat menyampaikan progres mereka, yaitu rumusan masalah, hipotesis, dan beberapa temuan awal dari pengumpulan data. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan yang mereka hadapi selama proses inkuiri di pertemuan pertama ini dan memberikan umpan balik serta motivasi.
2. Penugasan dan Persiapan Pertemuan Berikutnya (5 menit)
  - a. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melanjutkan pengumpulan data di rumah atau di luar jam pelajaran. Guru mengingatkan peserta didik untuk membawa semua data dan catatan yang telah mereka kumpulkan pada pertemuan berikutnya. Guru juga menjelaskan bahwa pada pertemuan berikutnya, mereka akan menganalisis data tersebut, menguji hipotesis, dan mulai merumuskan gagasan solutif. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa.

### Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)

#### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Pembukaan (5 menit)
 

Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak mereka untuk berdoa. Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, serta mengingatkan kembali materi dan tugas dari pertemuan sebelumnya.
2. Apersepsi dan Reaktivasi Pengetahuan (5 menit)
 

Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk secara singkat mengingatkan kembali rumusan masalah dan hipotesis yang telah mereka buat, serta data awal yang sudah terkumpul. Guru mengaitkan kembali dengan tujuan pembelajaran, yaitu melanjutkan proses inkuiri untuk menemukan gagasan solutif.
3. Motivasi (5 menit)
 

Guru memotivasi peserta didik dengan menekankan pentingnya analisis data yang cermat dan berpikir kritis dalam merumuskan solusi yang efektif. Guru mengingatkan bahwa setiap gagasan yang mereka kembangkan memiliki potensi untuk membawa perubahan positif.

## B. Kegiatan Inti (65 menit)

### 1. Menguji Hipotesis dan Menganalisis Data (25 menit)

Pada tahap ini, setiap kelompok diminta untuk secara cermat menganalisis data dan informasi yang telah mereka kumpulkan. Mereka harus membandingkan data tersebut dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Pertanyaan panduan untuk analisis dapat meliputi:

- Apakah data yang terkumpul mendukung hipotesis kalian? Mengapa atau mengapa tidak?
- Apakah ada data yang bertentangan dengan hipotesis kalian? Jika ya, bagaimana kalian akan menyikapinya?
- Apa saja temuan kunci dari data yang kalian kumpulkan mengenai akar penyebab masalah dan dampaknya?
- Bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kerangka analisis dalam memahami masalah ini?

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menginterpretasikan data, menarik kesimpulan sementara, dan memutuskan apakah hipotesis mereka terbukti, perlu direvisi, atau bahkan ditolak berdasarkan bukti yang ada. Guru membimbing kelompok dalam proses analisis ini, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, dan memastikan bahwa mereka tidak hanya menyajikan data tetapi juga menganalisis maknanya dalam konteks Pancasila. Guru mendorong peserta didik untuk berpikir secara mendalam tentang implikasi dari temuan data mereka terhadap pemahaman masalah dan potensi solusi. Setiap kelompok mencatat hasil analisis mereka di LKPD 3.

### 2. Merumuskan Kesimpulan dan Mengembangkan Solusi (40 menit)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, setiap kelompok diminta untuk merumuskan kesimpulan akhir mengenai masalah yang mereka teliti. Kesimpulan ini harus mencakup akar permasalahan yang paling dominan, dampak-dampak yang ditimbulkan, serta relevansinya dengan nilai-nilai Pancasila.

Selanjutnya, inti dari pembelajaran mendalam dan inkuiri ini adalah merumuskan gagasan solutif. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengembangkan minimal tiga gagasan solutif yang inovatif, realistis, dan kontekstual untuk mengatasi perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang menjadi fokus mereka. Gagasan solusi ini harus:

- Berakar pada nilai-nilai Pancasila.
- Mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.
- Memiliki langkah-langkah implementasi yang jelas (siapa yang melakukan, apa yang dilakukan, kapan, di mana, bagaimana).
- Memiliki perkiraan hasil atau dampak positif yang diharapkan.
- Bersifat komprehensif dan berkelanjutan (bukan solusi instan).

Guru mendorong peserta didik untuk berpikir "out of the box" namun tetap realistis. Mereka dapat menggunakan teknik brainstorming untuk menghasilkan ide-ide sebanyak mungkin, kemudian menyaring dan

mengembangkan ide terbaik. Guru berkeliling, memberikan masukan, menantang asumsi, dan membantu kelompok menyempurnakan gagasan solusi mereka. Guru menekankan pentingnya kolaborasi dan pemikiran yang mendalam dalam menghasilkan solusi yang berkualitas. Setiap kelompok menyusun presentasi singkat (bisa berupa poster digital/infografis sederhana atau poin-poin presentasi) yang mencakup rumusan masalah, hipotesis, hasil analisis data, kesimpulan, dan gagasan solutif mereka.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Presentasi Singkat dan Diskusi (5 menit)  
Beberapa kelompok secara sukarela atau ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil kerja mereka secara singkat (sekitar 2-3 menit per kelompok). Guru memfasilitasi diskusi singkat dan memberikan apresiasi atas kerja keras dan ide-ide yang dihasilkan.
2. Penguatan dan Refleksi (5 menit)  
Guru memberikan penguatan materi, menegaskan kembali pentingnya aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan mengaitkan setiap gagasan solusi yang muncul dengan nilai-nilai Pancasila. Guru menekankan bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita Pancasila. Guru meminta peserta didik untuk merenungkan kembali proses pembelajaran yang telah mereka lalui, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pribadi mereka. Guru memberikan tugas kepada setiap peserta didik untuk membuat refleksi tertulis singkat tentang komitmen pribadi mereka dalam mengaktualisasikan Pancasila. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## IV. ASESMEN (PENILAIAN)

### A. Asesmen Diagnostik

1. Tujuan: Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang Pancasila dan isu-isu sosial, serta gaya belajar mereka.
2. Bentuk:
  - a. Non-kognitif: Mengajukan pertanyaan lisan atau melalui kuesioner singkat di awal pembelajaran tentang perasaan peserta didik terhadap isu-isu sosial, harapan mereka terhadap pembelajaran, atau bagaimana mereka belajar paling efektif.
  - b. Kognitif: Pertanyaan singkat esai atau pilihan ganda di awal pertemuan pertama tentang pemahaman dasar nilai-nilai Pancasila dan contoh penerapannya/pelanggarannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: "Jelaskan menurut pemahamanmu, mengapa toleransi penting dalam konteks sila pertama Pancasila?" atau "Berikan satu contoh perilaku di masyarakat yang menurutmu bertentangan dengan sila kelima Pancasila."

## **B. Asesmen Formatif**

1. Tujuan: Memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses inkuiri, memberikan umpan balik berkelanjutan, dan memastikan peserta didik berada pada jalur yang benar.
2. Bentuk:
  - a. Observasi partisipasi aktif dalam diskusi kelompok (saat merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, dan merumuskan solusi).
  - b. Penilaian kinerja kelompok saat presentasi awal (presentasi proses dan hasil analisis) dan diskusi.

## **C. Penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok (LKPD 1, 2, 3) yang meliputi:**

1. Kualitas rumusan masalah.
2. Kesesuaian dan kelogisan hipotesis.
3. Relevansi dan kredibilitas data yang dikumpulkan.
4. Kedalaman analisis data dan interpretasi.
5. Kualitas kesimpulan yang ditarik.
6. Umpan balik lisan atau tertulis oleh guru selama kegiatan kelompok.

## **D. Rubrik Penilaian Formatif (contoh untuk LKPD Kelompok)**

1. Aspek yang Dinilai:
  - a. Rumusan Masalah
    - i. Sangat Baik: Rumusan masalah jelas, spesifik, relevan, dan memicu penyelidikan mendalam.
    - ii. Baik: Rumusan masalah cukup jelas dan relevan, namun kurang spesifik.
    - iii. Cukup: Rumusan masalah kurang jelas atau kurang relevan.
    - iv. Kurang: Rumusan masalah tidak jelas atau tidak relevan.
  - b. Perumusan Hipotesis
    - i. Sangat Baik: Hipotesis logis, relevan dengan masalah, dan dapat diuji.
    - ii. Baik: Hipotesis cukup logis dan relevan, namun kurang spesifik.
    - iii. Cukup: Hipotesis kurang logis atau kurang relevan.
    - iv. Kurang: Hipotesis tidak logis dan tidak relevan.
  - c. Pengumpulan Data
    - i. Sangat Baik: Data yang terkumpul relevan, beragam, kredibel, dan mendukung/menantang hipotesis.
    - ii. Baik: Data cukup relevan dan kredibel, namun kurang beragam.
    - iii. Cukup: Data kurang relevan atau kurang kredibel.
    - iv. Kurang: Data tidak relevan dan tidak kredibel.
  - d. Analisis Data
    - i. Sangat Baik: Analisis data mendalam, kritis, terhubung dengan Pancasila, dan menghasilkan interpretasi yang kuat.

- ii. Baik: Analisis data cukup mendalam, namun kurang kritis atau kurang terhubung dengan Pancasila.
  - iii. Cukup: Analisis data dangkal dan kurang relevan.
  - iv. Kurang: Tidak ada analisis data yang jelas.
- e. Partisipasi Kelompok
- i. Sangat Baik: Semua anggota aktif, berkontribusi signifikan, dan menunjukkan kolaborasi yang efektif.
  - ii. Baik: Sebagian besar anggota aktif, dengan beberapa yang kurang berkontribusi.
  - iii. Cukup: Hanya beberapa anggota yang aktif, kurang kolaborasi.
  - iv. Kurang: Hanya satu atau dua anggota yang bekerja, sisanya pasif.

### **E. Asesmen Sumatif**

1. Tujuan: Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, yaitu kemampuan merumuskan gagasan solutif.
2. Bentuk:
  - a. Presentasi Gagasan Solutif: Setiap kelompok mempresentasikan hasil akhir gagasan solutif mereka kepada kelas. Penilaian akan fokus pada kualitas gagasan, orisinalitas, kelayakan, dan kemampuan presentasi.
  - b. Laporan Tertulis (Proyek Mini): Laporan tertulis individu atau kelompok yang merinci proses inkuiri dari identifikasi masalah hingga perumusan gagasan solutif, lengkap dengan analisis dan referensi.

### **F. Rubrik Penilaian Sumatif (untuk Presentasi Gagasan Solutif Kelompok)**

1. Aspek yang Dinilai:
  - a. Kualitas Gagasan Solutif (Bobot 40%)
    - i. Sangat Baik (90-100): Gagasan sangat inovatif, realistis, kontekstual, berakar kuat pada nilai Pancasila, dan memiliki langkah implementasi yang sangat jelas serta potensi dampak positif yang besar dan berkelanjutan. Menunjukkan pemahaman mendalam tentang akar masalah.
    - ii. Baik (80-89): Gagasan inovatif, realistis, relevan dengan Pancasila, langkah implementasi cukup jelas, dan potensi dampak positif terlihat. Pemahaman masalah cukup baik.
    - iii. Cukup (70-79): Gagasan cukup realistis, ada kaitan dengan Pancasila, namun kurang inovatif atau langkah implementasi kurang jelas. Pemahaman masalah sedang.
    - iv. Kurang (60-69): Gagasan kurang realistis, kurang inovatif, atau tidak jelas kaitannya dengan Pancasila. Pemahaman masalah dangkal.
    - v. Sangat Kurang (<60): Gagasan tidak relevan, tidak realistis, atau tidak ada.

- b. Kesesuaian dengan Nilai Pancasila (Bobot 20%)
  - i. Sangat Baik (90-100): Gagasan secara eksplisit dan konsisten merefleksikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dan tujuan.
  - ii. Baik (80-89): Gagasan memiliki kaitan yang jelas dengan nilai Pancasila, meskipun tidak selalu eksplisit di setiap bagian.
  - iii. Cukup (70-79): Kaitan gagasan dengan nilai Pancasila masih samar atau perlu dijelaskan lebih lanjut.
  - iv. Kurang (60-69): Kaitan gagasan dengan nilai Pancasila sangat minim atau tidak ada.
- c. Analisis Data dan Argumentasi (Bobot 20%)
  - i. Sangat Baik (90-100): Mampu menyajikan hasil analisis data secara komprehensif, logis, dan mendukung gagasan solutif dengan argumentasi yang kuat dan kritis.
  - ii. Baik (80-89): Mampu menyajikan hasil analisis data dengan cukup baik dan mendukung gagasan, namun argumentasi kurang mendalam.
  - iii. Cukup (70-79): Analisis data kurang lengkap atau argumentasi yang disajikan kurang meyakinkan.
  - iv. Kurang (60-69): Analisis data dangkal atau tidak relevan dengan gagasan.
- d. Keterampilan Presentasi dan Komunikasi (Bobot 20%)
  - i. Sangat Baik (90-100): Presentasi sangat jelas, sistematis, persuasif, menggunakan media yang efektif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan lugas dan percaya diri. Semua anggota berkontribusi aktif.
  - ii. Baik (80-89): Presentasi jelas dan sistematis, cukup persuasif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Sebagian besar anggota berkontribusi.
  - iii. Cukup (70-79): Presentasi kurang jelas atau kurang sistematis, ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hanya beberapa anggota yang aktif.
  - iv. Kurang (60-69): Presentasi tidak jelas, tidak sistematis, atau tidak mampu menjawab pertanyaan. Hanya satu atau dua anggota yang presentasi.

## V. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### A. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik dan menunjukkan pemahaman mendalam, mereka dapat diberikan tugas pengayaan berupa:

1. Menganalisis lebih lanjut studi kasus yang lebih kompleks atau isu-isu global yang relevan dengan Pancasila (misalnya, peran Indonesia dalam perdamaian dunia, isu HAM)